

## Pelatihan Content Creator Berbasis Jurnalisme Profetik Untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Sosial Pemuda di Desa Pepedan, Tonjong, Brebes

Aan Herdiana<sup>1\*</sup>, Agung Triyatno<sup>2</sup>, Nasya Puspa Angely<sup>3</sup>, M. Zaldi Alfarizy<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Peradaban, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Peradaban, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: aan.herdian89@gmail.com

1

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, keterampilan produksi konten, serta kesadaran dan partisipasi sosial pemuda Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes melalui pelatihan content creator berbasis jurnalisme profetik. Permasalahan mitra yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pemuda dalam memanfaatkan media digital secara produktif dan etis, serta kurangnya ruang kolaboratif bagi mereka untuk menyalurkan gagasan positif dalam bentuk konten kreatif. Metode kegiatan meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) peningkatan literasi digital melalui sosialisasi dan diskusi interaktif; (2) pelatihan teknis pembuatan konten kreatif berbasis nilai-nilai jurnalisme profetik; dan (3) pendampingan pembentukan komunitas content creator desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam merencanakan, memproduksi, dan menyebarkan konten bernilai edukatif serta sosial keagamaan. Selain itu, terbentuknya komunitas content creator Desa Pepedan menjadi wadah kolaboratif yang berkelanjutan untuk pengembangan potensi pemuda desa dalam bidang media digital dan dakwah profetik..

**Kata kunci:** literasi digital, jurnalisme profetik, content creator, partisipasi sosial, pemuda desa

### Abstract

*This community service project aims to enhance digital literacy, content creation skills, and the social awareness and participation of youth in Pepedan Village, Tonjong District, Brebes Regency, through a prophetic journalism-based content creator training program. The partner's main problems include the low ability of local youth to use digital media productively and ethically, as well as the lack of collaborative spaces to express positive ideas through creative content. The program was implemented through three main stages: (1) improving digital literacy through outreach and interactive discussions; (2) technical training on creating creative content based on prophetic journalism values; and (3) mentoring for the establishment of a village content creator community. The results showed a significant improvement in participants' ability to plan, produce, and distribute educational and socio-religious content. Moreover, the establishment of the Pepedan Village Content Creator Community has become a sustainable collaborative platform for youth empowerment in digital media and prophetic communication.*

**Keywords:** digital literacy, prophetic journalism, content creator, social participation, village youth

### A. PENDAHULUAN

Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang sosial dan ekonomi. Secara geografis, desa ini terletak di jalur strategis yang kini semakin berkembang dengan adanya proyek pembangunan infrastruktur, seperti Jalan Tol Pejagan-Cilacap. Keberadaan infrastruktur ini berpotensi meningkatkan aksesibilitas serta membuka peluang baru bagi masyarakat desa, termasuk dalam bidang ekonomi kreatif dan digital (BPS Brebes, 2023).

Pemerintahan Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes juga telah menginisiasi berbagai program pembangunan berbasis masyarakat, seperti Kampung Keluarga Berkualitas dan berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Kementerian Desa PDTT, 2022).

Selain fokus kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, Pemerintahan Desa Pepedan juga fokus pada perkembangan anak dengan adanya Forum Anak Desa Pepedan atau yang biasa disingkat Fandan. Fandan adalah organisasi anak-anak di Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Fandan berperan dalam pemberdayaan anak-anak di desa tersebut.

Berkaca dari keadaan tersebut Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes sejatinya mempunyai potensi besar yang harus dimaksimalkan, yang menuntut peran serta pemuda di dalamnya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan peran generasi muda dalam pembangunan desa, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif.

Dalam beberapa tahun terakhir, seperti dikatakan Adi Hardiyanto selaku Sekretaris Desa Pepedan pemanfaatan teknologi digital oleh generasi muda di Desa Pepedan mengalami peningkatan signifikan. Banyak pemuda yang aktif sebagai content creator di berbagai platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Mereka menggunakan platform ini untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan, dokumentasi kegiatan, hingga promosi produk lokal.



Gambar 1. Media sosial Desa Pepedan

Mayoritas dari mereka masih memproduksi konten secara spontan tanpa memahami konsep jurnalistik yang beretika dan berbasis nilai. Akibatnya, konten yang dihasilkan lebih banyak bersifat hiburan tanpa memperhatikan aspek edukasi, moralitas, atau kebermanfaatan sosial bagi masyarakat desa (Nugroho, 2022).

Selain itu, masih terdapat permasalahan dalam literasi digital di kalangan pemuda. Banyak dari mereka yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya menyaring informasi sebelum membagikannya. Dalam era digital yang penuh dengan hoaks dan disinformasi, kurangnya pemahaman ini dapat berdampak negatif, baik bagi individu maupun komunitas desa secara keseluruhan (Wardani, 2021).

Melansir Melansir survei Ipsos, seperti dikutip data.goodstats.id, dijelaskan bahwa Media Sosial Jadi Sumber Hoaks Terbesar 2023. Media sosial merupakan sumber hoaks utama di dunia menurut responden, dengan perolehan 68%. Sementara itu, Grup WhatsApp/Telegram duduk di posisi kedua dengan perolehan 38%. Selain 2 sumber utama tersebut, informasi hoaks juga masih sering disebarkan melalui situs media massa, televisi, koran, majalah, hingga radio. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rahmadhany, dkk. (dalam Herdiana dan Abineri, 2025) menunjukkan bahwa hoaks tidak hanya tersebar melalui media sosial, tetapi juga telah mencemari media arus utama, yang terkadang turut menerbitkan berita palsu. Persentase penyebaran hoaks di media arus utama meliputi radio (1,20%), media cetak (5%), dan televisi (8,70%).



Gambar 2 Persentase penyebaran hoax

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program yang dapat mengarahkan potensi mereka ke arah yang lebih positif dan produktif, dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai jurnalisme profetik (Aziz, 2020). Dalam konteks ini, Jurnalisme Profetik menjadi sangat relevan bagi para content creator muda. Jurnalisme Profetik bukan hanya sekadar teknik menulis berita atau membuat konten saja, tetapi juga pendekatan jurnalisme yang berlandaskan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Seorang content creator bukan sekadar pembuat hiburan atau pencari engagement semata. Ia memiliki tanggung jawab moral terhadap audiensnya.

Selain itu, pemuda yang memahami jurnalisme profetik akan lebih bertanggung jawab dalam menyajikan informasi atau memproduksi konten. Mereka tidak akan mudah tergoda untuk menyebarkan hoaks demi mendapatkan popularitas semata, tetapi akan memastikan bahwa setiap informasi yang mereka bagikan memiliki dasar yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan profetik, content creator tidak sekadar menghibur tetapi juga menginspirasi perubahan positif di masyarakat, seperti meningkatkan literasi digital, kesadaran sosial, dan kepedulian terhadap isu-isu penting.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, yakni masih terdapat permasalahan dalam mengoptimalkan peran generasi muda dalam pembangunan desa, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan kontribusi sesuai dengan keilmuan di bidang media dan ilmu komunikasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pemuda di Desa Pepedan.

## B. METODE

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan mitra, diperlukan metode yang tepat dan relevan agar solusi yang dihasilkan dapat terlaksana secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *metode Participatory Action and Learning System (PALS)*. PALS merupakan pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat dan penelitian sosial yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan tindakan (Febriani et al., 2021).

Menurut Swasta et al. (dalam Febriani et al., 2021), metode PALS tidak hanya mendorong peserta untuk belajar melalui aktivitas yang dilakukan, tetapi juga mengajak mereka berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta melaksanakan langkah-langkah perubahan. Pendekatan ini banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian peserta dalam menghadapi persoalan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Mardana (dalam Febriani et al., 2021) menjelaskan bahwa metode PALS terdiri atas beberapa prosedur, yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pelemagaan. Dalam program ini, metode tersebut dikembangkan menjadi empat tahapan (4P): (1) penyadaran, (2) pengkapasitasan, (3) pendampingan, dan (4) pelemagaan.

### 1. Tahap penyadaran

Tahapan awal ini meliputi observasi ke lokasi kegiatan di Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan permasalahan mitra, kemudian menyiapkan materi pelatihan dan pendampingan yang relevan.

2. Tahap pengkapasitasan.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sesuai hasil kesepakatan dengan mitra, antara lain:

- a. Peningkatan literasi digital, melatih pemuda agar mampu menyaring informasi, memahami etika bermedia sosial, dan menghindari penyebaran hoaks.
- b. Pelatihan dasar jurnalisme profetik, memberikan pemahaman tentang nilai kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan dalam produksi konten digital.
- c. Pengembangan Komunitas Content Creator Desa, sebagai wadah kreativitas pemuda yang berdampak sosial positif dan berkelanjutan.

3. Tahap pendampingan

Tim pengabdian tetap menjalin komunikasi rutin dengan mitra untuk memantau perkembangan, mendiskusikan hambatan, dan mengevaluasi hasil kegiatan.

4. Tahap pelembagaan

Tahap ini memastikan keberlanjutan program pengabdian melalui kerja sama antara Universitas Peradaban dan Desa Pepedan, terutama dalam memperkuat keberadaan Komunitas Content Creator Desa sebagai bentuk kelembagaan berkelanjutan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital, memperkenalkan konsep jurnalisme profetik, serta membangun kapasitas pemuda sebagai content creator yang memiliki kesadaran dan partisipasi sosial tinggi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan Participatory Action and Learning System (PALS), sehingga setiap tahapan dilalui secara partisipatif bersama mitra dan peserta kegiatan.

1. Peningkatan Literasi Digital

Tahapan awal pengabdian berfokus pada peningkatan literasi digital bagi pemuda desa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pemuda Desa Pepedan telah aktif menggunakan media sosial, namun masih terbatas pada fungsi hiburan dan komunikasi personal. Pemahaman mengenai etika bermedia, keamanan digital, serta kemampuan menyaring informasi masih rendah.

Melalui kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep literasi digital yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengkritisi informasi di ruang digital. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya digital responsibility, yaitu kesadaran untuk menggunakan media digital secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab.



Gambar 3 Pelatihan peningkatan literasi digital

Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bahaya hoaks, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan informasi. Berdasarkan hasil post tes, 90% peserta mampu membedakan informasi valid dan hoax. Diskusi interaktif dan simulasi *fact-checking* membantu peserta memahami bagaimana cara memverifikasi sumber informasi sebelum membagikannya di media sosial. Peningkatan literasi digital ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kapasitas pemuda dalam produksi konten yang bernilai edukatif dan sosial.

## 2. Pelatihan Content Creator Berbasis Jurnalisme Profetik

Kegiatan inti pengabdian difokuskan pada pelatihan content creator berbasis jurnalisme profetik. Pendekatan jurnalisme profetik dipilih karena mengedepankan nilai-nilai kebenaran (tabligh), keadilan (adl), dan kemaslahatan (rahmah) dalam proses produksi dan distribusi informasi. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi landasan moral bagi para pemuda dalam menciptakan konten digital yang tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga membawa pesan kebaikan dan pencerahan bagi masyarakat.



Gambar 4 Pengenalan konsep jurnalisme profetik kepada peserta

Pelatihan dilakukan melalui sesi teori dan praktik. Pada sesi teori, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar jurnalisme profetik, peran media dalam membangun kesadaran sosial, serta etika dalam produksi konten digital. Sementara pada sesi praktik, peserta dilatih membuat naskah konten, melakukan pengambilan gambar atau video, hingga proses editing menggunakan perangkat sederhana.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para pemuda mampu menghasilkan berbagai karya digital seperti video pendek edukatif, konten motivasi keagamaan, dan dokumentasi kegiatan sosial desa. Beberapa karya bahkan diunggah ke media sosial komunitas dan mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis sekaligus kesadaran peserta untuk menjadikan media digital sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan sosial.

Pelatihan berbasis jurnalisme profetik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis dan tanggung jawab sosial dalam berkarya. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter pemuda desa yang kritis, kreatif, dan berorientasi pada kemaslahatan publik.

## 3. Pengembangan Komunitas Content Creator Desa

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian adalah pengembangan Komunitas Content Creator Desa Pepedan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi para pemuda untuk terus berkarya, saling berbagi ide, dan berkolaborasi dalam menciptakan konten positif. Pembentukan komunitas dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan perwakilan pemuda, perangkat desa, dan tim pengabdian dari Universitas Peradaban.

Dalam proses pendampingan, tim membantu mitra dalam merancang struktur organisasi sederhana, menentukan visi dan misi komunitas, serta menetapkan agenda kegiatan berkelanjutan. Salah satu hasil konkret dari tahap ini adalah terbentuknya kanal media sosial resmi komunitas yang dikelola secara kolektif oleh anggota, dengan fokus pada publikasi kegiatan desa, potensi lokal, serta kampanye sosial berbasis nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.

Keberadaan komunitas ini menjadi langkah strategis dalam pelestarian hasil kegiatan pengabdian, karena memastikan keberlanjutan program dan memberikan ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial melalui media digital.



Dari hasil evaluasi, terlihat adanya perubahan positif pada tingkat kesadaran dan partisipasi sosial peserta. Pemuda tidak hanya memahami fungsi media sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai medium dakwah, edukasi, dan pemberdayaan. Mereka mulai terlibat dalam kegiatan sosial desa dan menggunakan konten digital sebagai sarana komunikasi publik yang konstruktif.

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action and Learning System* (PALS) efektif diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital. Keterlibatan aktif peserta sejak tahap penyadaran hingga pelebagaan membuat mereka memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program.



Gambar 5 Foto bersama setelah pelatihan

Integrasi antara konsep jurnalisme profetik dan pelatihan content creation terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral dan sosial pemuda desa. Jurnalisme profetik menuntut adanya transformasi nilai-nilai kenabian dalam praktik sosial—yakni menegakkan kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Nilai-nilai inilah yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk konten kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Secara empiris, kegiatan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan partisipasi sosial generasi muda di tingkat lokal. Ketika mereka dibekali literasi digital yang baik serta diarahkan pada nilai-nilai profetik, maka aktivitas bermedia dapat bertransformasi menjadi gerakan sosial yang produktif dan bermakna.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Content Creator Berbasis Jurnalisme Profetik di Desa Pepedan, Tonjong, Brebes berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital, kesadaran sosial, serta partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa. Melalui penerapan metode Participatory Action and Learning System (PALS), kegiatan ini mampu mengintegrasikan proses pembelajaran, aksi, dan refleksi secara partisipatif antara tim pengabdian dan mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: a) Peningkatan literasi digital berhasil membentuk kesadaran kritis peserta terhadap pentingnya etika bermedia, keamanan informasi, serta tanggung jawab dalam menggunakan platform digital, b) Pelatihan content creator berbasis jurnalisme profetik meningkatkan kemampuan teknis pemuda dalam menciptakan konten positif, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan dalam setiap karya digital yang mereka hasilkan, dan c) Pengembangan Komunitas Content Creator Desa Pepedan menjadi wujud pelebagaan program, yang memastikan keberlanjutan kegiatan dan membuka ruang kolaboratif bagi pemuda untuk terus berpartisipasi dalam penyebaran informasi yang edukatif dan inspiratif.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa integrasi antara literasi digital dan nilai-nilai jurnalisme profetik dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis media digital yang efektif.

Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan semangat kolaboratif di kalangan generasi muda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Peradaban atas dukungan pendanaan, fasilitas, serta pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pepedan dan menjadi inspirasi bagi pengembangan potensi pemuda desa di bidang literasi digital dan media dakwah kreatif di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M., Setyaningsih, N. H. ., Yuniawan, T. ., Sugiarto, E., & Nashiroh, P. K. . (2021). Peningkatan Kualitas Perbukuan dengan Penguatan Kompetensi Editor Profesional pada Start Up Penerbit di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 122-127.
- Herdiana, A., & Abineri, R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Straight News dan Feature dengan Pendekatan Jurnalisme Profetik. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 146–155. <https://doi.org/10.53863/kst.v7i01.1518>
- Herdiana, Aan. et. al. (2023). Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital. (2023). *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 135-147. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i2.438>
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8368/cahaya>
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8368/intervensi/1192162/rapat-koordinasi-forum-anak-desa-pepedan#:~:text=Pada%20kalenderisasi%20program%20kerja%20FANDAN,tumbuh%20dengan%20layak%20dan%20bahagia>
- Kuntowijoyo. (1999). Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, D., Jayanti, W. E., Meilinda, E., & Dharmawan, W. S. (2022). Pelatihan Keterampilan Content Creator Bagi Anak Asuh Panti Asuhan Ahmad Yani Pontianak. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 172–182. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1099>.
- Yonatan, Agnes Z. (2023). Media Sosial Jadi Sumber Hoaks Terbesar 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/media-sosial-jadi-sumber-hoaks-terbesar-2023-lgnu5>
- Yuliani, E., & Arifianto, T. (2020). Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi di Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 8(1), 45–56. [<https://doi.org/10.21009/jkm.081.06>](<https://doi.org/10.21009/jkm.081.06>)